

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Moh. Nazir variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.<sup>1</sup> Adapun variabel terdiri dari 2 macam, yaitu :

1. Variabel bebas adalah variabel yang sengaja dikendalikan pengaruhnya terhadap variabel tergantung.
2. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi titik pusat penelitian.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kemandirian sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan pemecahan masalah sebagai variabel terikat (Y). Keterikatan keduanya dapat digambarkan sebagai berikut :



#### B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penyusunan definisi operasional perlu dilaksanakan untuk lebih dapat mengetahui maksud dan menetapkan instrumen penelitian yang sesuai. Fisol mengutip suryabrata definisi operasional adalah definisi yang sekaligus menunjukkan bagaimana variabel itu diukur, ditunjukkan untuk memberikan suatu batasan yang jelas tentang variabel-variabel yang terlihat dalam penelitian ini.<sup>2</sup> Agar terhindar dari kesalah pahaman dalam menentukan

---

<sup>1</sup> Moh. Nazir, 1988, *Metode penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, hal 149

<sup>2</sup> Faisol Arofiq, 2008, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kemampuan Problem solving Pada Remaja*, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, hal 36

instrument dan memudahkan pengukuran terhadap suatu variabel tersebut, maka dalam penelitian ini perlu memaparkan adanya definisi operasional sebagai berikut :

1. Kemandirian adalah tingkat kemampuan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. yang diukur dengan menggunakan skala kemandirian dengan indikator sebagai berikut :
  - a. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.
  - b. Memiliki inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
  - c. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas- tugasnya
  - d. Memperoleh kepuasan dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya
2. Pemecahan Masalah adalah tingkat kemampuan yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah untuk memperoleh keputusan yang terbaik, yang diukur dengan menggunakan angket keterampilan pemecahan masalah dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Kemampuan mendefinisikan dengan tepat suatu masalah dan secara cekatan menyelesaikan masalah
  - b. Kemampuan mengontrol emosi dalam menyelesaikan masalah
  - c. Percaya diri yaitu, yakin dalam setiap mengambil keputusan yang diambil.
  - d. Pantang menyerah, gigih dan ulet dalam menghadapi masalah

### **C. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan sebagai kuantitatif korelasional karena berusaha memaparkan hubungan faktor-faktor atau berbagai variabel yang mempengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variabel tersebut. Apabila dilihat dari segi pendekatannya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mencoba membuktikan kebenaran teori dengan observasi yang didahului dengan mengajukan hipotesis dan operasionalisasi variabel. Sedang dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan sebagaimana penelitian eksperimen. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, penelitian ini juga disebut penelitian korelasional.

### **D. Subyek Penelitian**

Dalam subyek penelitian ini adalah remaja , dimana masa remaja merupakan masa yang penuh konflik, karena masa ini adalah periode perubahan dimana terjadi perubahan tubuh, pola perilaku dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, serta merupakan masa pencarian identitas untuk mengangkat diri sendiri sebagai individu. Perubahan-perubahan tersebut bagi remaja kadang-kadang merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan sering menimbulkan masalah. Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut suatu penyelesaian agar tidak menjadi beban yang dapat mengganggu perkembangan selanjutnya.<sup>3</sup> Adapun dalam kategori para remaja disini peneliti menggunakan subyek ” Mahasiswa ”

---

<sup>3</sup> Elizabeth B. Hurlock, 1997, *Perkembangan Remaja, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta, erlangga, hal 89

## **E. Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mencakup semua elemen dan unsur-unsur Adapun Kriteria populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya
- b. Semester 2
- c. Jumlah populasi 170 mahasiswa

Demikian populasi ini ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Melihat pengamatan yang ada mahasiswa semester 2 psikologi masih memiliki ketergantungan pada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya. Diamati ketika mereka mendapatkan tugas dalam mengerjakannya masih membutuhkan orang lain. Selain itu menurut 'X' bahwa "Mahasiswa semester 2 psikologi J1 rata-rata perempuannya dalam menghadapi masalah masih sering minta bantuan orang lain, karena mereka masih kurang yakin dengan keputusan yang diambil".
- b. Pertimbangan mengambil sampel Remaja , karena Remaja merupakan masa yang penuh konflik, dan masa ini adalah periode perubahan dimana terjadi perubahan tubuh, pola perilaku dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, serta merupakan masa pencarian

identitas untuk mengangkat diri sendiri sebagai individu<sup>4</sup>

- c. Melihat waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti dalam penelitian ini.  
termasuk sempit luasnya wilayah penelitian

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian subjek penelitian yang memiliki kemampuan mewakili seluruh data (populasi). Melihat dari karakteristik populasi yang ada, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *proporsional random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Artinya jika setiap elemen populasinya ada 100 dan yang akan dijadikan sampel adalah 25, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan 25/100 atau untuk bisa dipilih menjadi sampel.<sup>5</sup>

Adapun pengambilan sampel adalah jika populasinya dibawah 100 maka sebaiknya diambil semua dan Jika jumlah populasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20 – 25 % atau lebih tergantung dari ketersediaan waktu, tenaga, dan dana serta kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian.<sup>6</sup>

Jadi, jika melihat populasi yang ada yaitu 170 ( berarti diatas 100) maka peneliti hanya mengambil sampel 20 % . Melihat waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian, demikian halnya menurut Suharsimi Arikunto bahwa semakin banyak

---

<sup>4</sup> Elizabeth B. Hurlock, 1997, *Perkembangan Remaja, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta, erlangga, hal 89

<sup>5</sup> Hasan Mustafa ,2000, Teknik Sampling, ( [home.unpar.ac.id/~hasan/SAMPLING.doc](http://home.unpar.ac.id/~hasan/SAMPLING.doc) )

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, 1992, *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hal 107

sampel atau semakin besar persentas sampel dari populasi, hasil penelitian akan semakin baik. Anggapan itu benar, tapi tidak selalu demikian karena hal ini tergantung dari sifat-sifat atau ciri- ciri yang dikandung oleh subyek penelitian dalam populasi. Selanjutnya sifat-sifat atau ciri- ciri tersebut bertalian erat dengan hogenitas subyek dalam populasi.<sup>7</sup> Jadi sampel yang diperoleh :

1. Mahasiswa I = 42, jadi  $\frac{20}{100} \times 42 = 8,4 = 8$
2. Mahasiswa J1 = 40, jadi  $\frac{20}{100} \times 40 = 8$
3. Mahasiswa J2 = 44, jadi  $\frac{20}{100} \times 44 = 8,8 = 9$
4. Mahasiswa J3 = 44, jadi  $\frac{20}{100} \times 44 = 8,8 = 9$

Berarti jumlah sampel yang diperoleh adalah 34 mahasiswa.

## B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati.<sup>8</sup> Kedudukan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai alat pengumpul data di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Angket dengan menggunakan 2 alternatif jawaban (a / b) yang harus dipilih salah satu .

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, 1992, *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hal 108

<sup>8</sup> Sugiyono, 2006, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, hal 114

2. Skala model likert dengan 4 alternatif ( SS, S, TS, STS) ja waban yang harus dipilih salah satu.

**Tabel 1**  
**Blue Print Angket Keterampilan Pemecahan Masalah**

No	Indikator	No item	jumlah
1	Kemampuan mengontrol emosi dalam menyelesaikan masalah	1, 6, 9, 14, 18, 22, 25, 30	8
2	Kemampuan mendefinisikan dengan tepat suatu masalah dan secara cekatan menyelesaikan masalah	2, 5, 11, 15, 20, 23, 27	7
3	Percaya diri yaitu, yakin dalam setiap mengambil keputusan yang diambil.	3, 7, 10, 13, 17, 24, 28	7
4	Pantang menyerah, gigih dan ulet dalam menghadapi masalah.	4, 8, 12, 16, 19, 21, 26, 29	8
<b>Jumlah</b>		30	30

**Tabel 2**  
**Blue Print Skala Kemandirian**

No	Indikator	No item		jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.	1, 9, 17	5, 13, 21	6
2	Memiliki inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.	2, 6, 22, 14, 25	10, 18, 26, 28, 30	10
3	Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas - tugasnya	3, 7, 11	15, 19, 23	6

4	Memperoleh kepuasan dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya	4, 16, 20, 24	8, 12, 27, 29	8
<b>Jumlah</b>		15	15	30

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sifat reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes. Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang keliru mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu. Apabila informasi yang keliru itu dengan sadar atau tidak dengan sadar digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan, maka keputusan itu tentu bukan merupakan suatu keputusan yang tepat.

Koefisien validitas hanya punya makna apabila mempunyai harga yang positif. Walaupun semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurannya namun pada kenyataannya suatu koefisien validitas tidak pernah mencapai angka 1,00.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini prosedur pengujian validitas skala menggunakan pendekatan *multitrait-multimethod* merupakan salah satu metode dalam validasi konstruk. Pendekatan ini dapat digunakan bilamana terdapat dua trait atau lebih yang diukur oleh dua macam metode atau

---

<sup>9</sup> Saifuddin Azwar, 2007, *Tes Prestasi ( Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, hal 174

lebih.<sup>10</sup>

Dalam uji validitas penelitian ini menggunakan korelasi **Product Moment** dengan rumus sebagai

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2/n)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n)}}$$

keterangan :

N = Banyak Subyek  
 X = Angka pada variabel pertama  
 Y = Angka pada variabel kedua  
 r<sub>xy</sub> = Nilai korelasi product moment

Ketentuannya adalah:

1. jika harga corrected item total correlation bertanda positif dan < r tabel, maka item tidak valid
2. jika harga corrected item total correlation bertanda negatif dan < r table, maka item tidak valid.
3. jika harga corrected item total correlation bertanda negative dan > r table, maka item tidak valid
4. jika harga corrected item total correlation bertanda positif dan > r table, maka item valid

---

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar, 2008, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, hal 99

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Pemecahan Masalah**

No	Indikator	No item		jumlah
		Valid	Gugur	
1	Kemampuan mengontrol emosi dalam menyelesaikan masalah	1, 25	6, 9, 14, 18, 22, 30	8
2	Kemampuan mendefinisikan dengan tepat suatu masalah dan secara cekatan menyelesaikan masalah	2, 11,	5, 15, 20, 23, 27	7
3	Percaya diri yaitu, yakin dalam setiap mengambil keputusan yang diambil.	3, 7, 17, 28	10, 13, 24	7
4	Pantang menyerah, gigih dan ulet dalam menghadapi masalah.	8, 19, 21, 26, 29	4, 12, 16	8
<b>Jumlah</b>		13	17	30

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas Skala Kemandirian**

No	Indikator	No item		jumlah
		Valid	Gugur	
1	Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.	9, 17	1, 5, 13, 21	6
2	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.	6, 18,	2, 10, 14, 22, 25, 26, 28, 30	10
3	Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas - tugasnya	3, 11	7, 15, 19, 23	6
4	Memperoleh kepuasan dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya	20, 27, 29	4, 8, 12, 16, 24,	8
<b>Jumlah</b>		9	21	30

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Reliabilitas bisa disebut sebagai uji keajegan atau konsistensi alat ukur. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi adalah alat ukur yang stabil yang serlalu memberikan hasil yang relatif konstan. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur dinyatakan dengan angka yang disebut koefisien reliabilitas. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1 dan tidak ada patokan yang pasti. Besar koefisien reliabilitas yang baik adalah sebesar mungkin, mendekati 1,00 yang disebut sempurna.<sup>11</sup>

Adapun penelitian ini dalam menganalisis hasil reliabilitas dengan menggunakan Teknik program SPSS for windows yang mana rumus yang dipakai adalah rumus **ALPHA**. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$a = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right)$$

---

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar, 2007, *Tes Prestasi ( Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, hal 180

keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas Alpha

$k$  = Banyaknya belahan

$s^2_j$  = Varians skor belahan

$s^2_x$  = Varians skor total

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika harga alpha bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variabel dikatakan reliabel.

Pada penelitian ini subjek penelitian sebanyak 34, maka dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan r tabel 0,349 dan diperoleh nilai koefisien Cronbach's Alpha sebagai berikut :

- a. Untuk Angket Keterampilan Pemecahan Masalah sebesar 0,6371 dan lebih besar dari r tabel sebesar 0,349 Maka instrument tersebut reliabel. Artinya sebagian item sangat reliabel sebagai instrument pengumpul data.
- b. Untuk Skala Kemandirian sebesar 0,4130 dan lebih besar dari r tabel sebesar 0,349 Maka instrument tersebut reliabel. Artinya sebagian item sangat reliabel sebagai instrument pengumpul data.

### **C. Teknik Analisis data**

Analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian.

Adapun untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel, maka terlebih dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas hubungan.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi skor variabel dengan melihat seberapa jauh terjadi penyimpangan. Adapun untuk mengetahui apakah data sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan teknik *uji kolmogorov smirnov* dan *shapiro-wilk*. dengan kaidah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka distribusi adalah tidak normal
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka distribusi adalah normal.<sup>12</sup>

## 2. Uji linearitas Hubungan

Uji linearitas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel, yaitu membandingkan antara linearitas dengan kuadratik.

Adapun pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik korelasi antara dua variabel yaitu statistik non parametrik dengan uji korelasi spearman. Menggunakan uji korelasi *spearman* karena uji korelasi ini digunakan untuk uji korelasi yang datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (rangking) dan bebas distribusi.

Adapun uji korelasi ini dapat menghasilkan korelasi yang bersifat positif (+) dan negatif (-). Jika korelasinya *positif* maka hubungan kedua variabel bersifat searah atau berbanding lurus, yang berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin tinggi pula nilai variabel terikatnya, dan sebaliknya. Jika korelasinya *negatif* maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah atau berbanding terbalik, yang berarti semakin tinggi

---

<sup>12</sup> Abdul Muhid , 2007 *Modul Analisis Data Statistik Deskriptif*, IAIN Fakultas Dakwah Prodi Psikologi, Surabaya, hal 47

nilai variabel bebas maka semakin rendah nilai variabel terikatnya Dan sebaliknya.

Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0-1 dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Semakin mendekati angka satu maka semakin kuat hubungan antara kedua variabel,
- b. Jika semakin mendekati angka nol maka semakin lemah hubungan kedua variabel.<sup>13</sup>

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$p = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

keterangan :

$p$  = Koefisien Korelasi Spearman

Dan rumus untuk menguji signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

keterangan :

$r$  = Harga Koefisien Korelasi Spearman

$n$  = Jumlah Sampel

---

<sup>13</sup> Abdul Muhid , 2009, *Modul Pengantar Statistik Non Parametrik*, IAIN Fakultas Dakwah Prodi Psikologi, Surabaya, hal 103